

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN SARANA DAN PRASARANA DI
MADRASAH TSANA WIYAH ISHLAHUL AMANAH
KECAMATAN PANGALENGAN**

Badrudin, Muhammad Nurcholis, Iwan Setiawan, Misbahudin, Entik Sudrajat
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: dr.badrudin@uinsgd.ac.id, nurcholism05@gmail.com,
iwansetia10@gmail.com, abizizau@gmail.com, sudrajatentik84@gmail.com

Abstract

Management of facilities and infrastructure in private school, especially madrasa, is a strategic action that determines the future sustainability of institution. Both in terms of quality and quantity of students. The number of private junior high school-level school in Indonesia reached 41.70% or 16,967. The problem faced by private school is the availability of education facilities and infrastructure. Private educational institution, especially madrasas, strive to provide adequate educational facilities and infrastructure amid limitations. This is different from state schools are financed from state financial sources through the APBN, APBD or DAK (special allocation fund). Even if these three sources are fulfilled, the procurement of advice and infrastructure will not only include basic facilities such as classroom, laboratory or libraries, but also support supporting facilities such as halls, canteens or multimedia and art rooms. MTs Ishlahul Amanah Pangalengan district, is a private madrasa in Pangalengan District, Bandung Regency, with the principles of management of facilities and infrastructure financing that firmly holds the principles of accountability and transparency, supported by effective communication style, successfully developed the educational institution to become accredited A, number of students is approaching 700, 20 groups and complete supporting facilities. This study tries to describe and dig up information on how the management function is carried out by the institution so that it has strong enough funding, so madrasa is progressing and developing and slowly into a profitable institution. The research was conducted qualitatively through interviews, observations and document studies. The conclusions in this study indicate that the three things that make his institution successfully managing funds from the community in this case parents of students are effective communication from stake

holder, especially the school committee, accountability in financing management and transparency in development activities.

Keywords: management, facilities and infrastructure, school committee

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana pada sekolah swasta, terlebih madrasah menjadi sebuah tindakan strategis yang menentukan masa depan keberlangsungan lembaga tersebut. Baik dalam segi kualitas maupun kuantitas siswanya. Jumlah sekolah setingkat sekolah menengah pertama swasta di Indonesia mencapai 41,70% atau 16.967. Masalah yang dihadapi sekolah-sekolah swasta adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan swasta terutama madrasah, berupaya keras menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak ditengah keterbatasan. Berbeda dengan sekolah-sekolah negeri yang dibiayai dari sumber keuangan negara melalui APBN, APBD atau DAK (Dana Alokasi Khusus). Bahkan jika terpenuhi dari tiga sumber tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya fasilitas pokok seperti ruang kelas, laboratorium atau perpustakaan akan tetapi menjangkau fasilitas pendukung seperti aula, kantin atau ruang multimedia dan seni. MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan, adalah sebuah madrasah swasta di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, dengan prinsip manajemen pembiayaan sarana dan prasarana yang memegang kuat prinsip akuntabel, transparan, didukung gaya komunikasi yang efektif, mengembangkan lembaga pendidikan tersebut menjadi terakreditasi A, jumlah siswa 702, 20 rombel dan fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Kajian ini mencoba menguraikan dan menggali informasi bagaimana fungsi manajemen dijalankan oleh lembaga tersebut sehingga memiliki pendanaan cukup kuat, maka madrasah tersebut maju dan berkembang dan perlahan berubah menjadi lembaga profitable. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tiga hal yang menjadikan lembaga ini sukses mengelola dana dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa adalah komunikasi yang efektif dari pemangku kepentingan, terutama komite sekolah akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan, dan transparansi dalam kegiatan pembangunan.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Komite Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia untuk memajukan peradaban (Yuristia, 2018). Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui dan mempelajari segala hal yang akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Sejarah membuktikan bahwa peradaban manusia semakin maju karena penemuan dan mengembangkan penemuan sehingga manusia menjadi seperti dewasa ini (Annisa, 2021). Potensi intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian pada sekelompok masyarakat tidak terlepas dari peran pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang sukses harus dikelola secara profesional, dengan alasan bahwa pendidikan adalah lembaga yang mempersiapkan manusia-manusia unggul (Majir, 2020). Lembaga pendidikan yang dikelola dengan sungguh-sungguh

akan menghasilkan output manusia-manusia yang unggul sesuai visi dan misi lembaga tersebut (Leuwol et al., 2020).

Kurikulum yang baik, metode belajar mengajar yang sesuai kebutuhan dan perkembangan jaman, guru profesional dan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap serta memadai, menjadi bagian yang mendukung keberhasilan sebuah sekolah (Novita, 2017). Dukungan beberapa hal seperti sumber daya baik manusia maupun materil, misalkan sarana dan prasarana jika tidak sesuai kebutuhan atau keterbatasan dengan kriteria minimum seringkali menjadi faktor hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, terutama di sekolah-sekolah swasta, terlebih lagi pada pendidikan madrasah (Ali, 2017).

Proses pembelajaran tidak akan pernah statis, hal ini amat disadari oleh lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan mengikuti kemajuan jaman dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Maka, menjadi sebuah tuntutan bahwa harus meningkatkan mutu pendidikan dari semua aspek, seperti Pengadaaan sarana dan failitas pendidikan. Sarana dan fasilitas pendidikan yg baik diperlukan membentuk madrasah yang bersih, rapi, sebagai akibatnya akan membentuk situasi menyenangkan bagi pendidik dan siswa (Indrawan, 2015). Fasilitas belajar yang memadai secara kualitas dan kuantitas memenuhi tuntutan kebutuhan dan akan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan sehingga tercapai tujuan Pendidikan (Megasari, 2020). Secara umum manajemen adalah seni dan ilmu pengorganisasian misalnya menyusun perencanaan, membangun, mengevaluasi dan pengawasan. Pengadaan dan sarana yang tidak merata dan masih belum terdistribusi secara merata, karena keterbatasan dana pemerintah dan ketidakmampuan lembaga mencari solusi pembiayaan secara mandiri (Sahid & Rachlan, 2019). Permasalahan menyangkut sarana dan prasarana pendidikan erat kaitannya dengan kondisi tanah, bangunan dan perabotan. Aspek tanah, pada umumnya berkaitan dengan legalitas tanah, belum memiliki sertifikat atau menempati tanah sengketa. Kemudian tata letaknya yang tidak strategis sehingga berkesan sempit, kumuh dan terpencil. Aspek bangunan berkenaan dengan status bangunan pinjaman, kondisi bangunan yang rapuh, lapuk atau lembab. Aspek perabotan berkenaan dengan ketersediaan dan kelengkapan perabotan, alat penunjang, buku-buku tidak lengkap dan minimnya fasilitas ekstra kurikuler. (Patawali, 2009).

Terlaksananya visi dan misi sebuah lembaga pendidikan akan tergantung pada kelengkapan sarana dan sarana pendidikan pada lembaga tersebut. Kejadian luar biasa Covid-19 memaksa lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Indonesia, mengalihkan proses pembelajaran dari cara tata muka (luring) menjadi dilakukan secara online (daring) (Hidayani et al., 2016). Kegiatan ini tidak akan terlaksana jika madrasah tidak memiliki fasilitas penunjang. Misalnya kebutuhan seperangkat komputer dan jaringan internet terkoneksi. Sebetulnya sejak UN tulis berubah menjadi UN online, sekolah-sekolah dipaksa untuk menyediakan sejumlah komputer atau laptop untuk pelaksanaannya. Dari dua kejadian tersebut maka sarana dan prasarana madrasah. menjadi mutlak adanya (Andiyanto, 2021).

Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Amanah (MTs Ishlahul Amanah), sebuah madrasah swasta di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, menyangkut perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan penggunaannya. Terakreditasi A, dan merupakan madrasah tsanawiyah swasta dengan siswa paling

banyak di kecamatan Pangalengan , dengan 702 siswa dan 20 rombel, memiliki luas bangunan kurang lebih 1250 meter persegi, dua lantai, fasilitas pendukung laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, kantin sehat, jamban sesuai standar (Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarpras Sekolah). Sesuai dengan hasil wawancara singkat dengan Kepala Mts Ishlahul Amanah pada tanggal 21 s.d 24 Oktober 2022 mengenai manajemen pembiayaan sarana dan prasarana madrasah yang melibatkan stake holder diantaranya yayasan, komite madrasah, kepala dan perwakilan orang tua siswa., Sinergitas kesemua unsur tersebut akan menguatkan pemahaman tentang pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian hingga perawatan.

Proses belajar mengajar terjadi apabila ada kerjasama yang saling mendukung antara pendidik, peserta didik, perangkat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Ini adalah siklus untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pendidikan. Menurut (Sahid & Rachlan, 2019) Pengelolaan suatu lembaga pendidikan dan prasarannya adalah suatu keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan sungguh-sungguh, serta pembinaan yang berkesinambungan untuk menjamin agar objek pendidikan selalu berfungsi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan tepat sasaran. Efisien untuk membantu lembaga mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Dja'far & Yunus, 2021).

Sesuai data observasi awal dan disinkronkan dengan pernyataan ketua madrasah, bahwa kerap ditemukan problem terkait keterbatasan sarana dan fasilitas misalnya kekurangan beberapa ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium tidak memadai, dan perangkat multimedia yang masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, maka artikel ini memaparkan tentang pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan Kabupaten Bandung, mulai dari analisis kebutuhan, pencarian dana, perencanaan, pengadaan, penggunaan hingga pemeliharaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan penelitian dokumen. Menurut Sugiyono (2019); Penelitian kualitatif memiliki ciri khas tersendiri. Sumber data langsung dan peneliti dalam kondisi alami adalah alat yang penting. Penelitian ini dilakukan di MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Oktober sampai dengan 19 Oktober 2022. Informan penelitian dianggap dapat memberikan keterangan yang memadai dan sesuai dengan tujuan penelitian (Rukayat, 2017). Adapun informan dalam penelitian ini meliputi wakil kepala bidang sarana dan prasarana, komite sekolah dan ketua yayasan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa ketika menggunakan metode wawancara di mana responden orang yang paling mengenal dirinya, peneliti harus mencatat bahwa apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Pemahaman subjek terhadap peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, selain itu subjek memahami apa maksud peneliti melalui pertanyaan.

Untuk menggali dan mengkonfirmasi data yang telah didapatkan melalui interview. Beberapa hal yang dapat digali melalui observasi adalah sebagai berikut: Perencanaan , Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan. Tahap (1). Perencanaan menentukan

rencana kebutuhan pada tahun ajaran berjalan. Diputuskan melalui rapat awal tahun para stake holder, (2). Pengorganisasian menyusun struktur organisasi, membagi tugas dan kewenangan. (3). Pelaksanaan adalah tahap menentukan pengerjaan, proses konstruksi hingga finishing hingga akhirnya dapat digunakan. (4). Pengawasan, dilakukan baik dalam pengerjaan maupun setelah sarana terwujud dan dimanfaatkan. Proses display dan verification (Miles & Huberman, 1992) merupakan analisis data setelah melalui proses reduksi data. Teknik menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara deskriptif (non statistic). Kesimpulan didapat setelah data di deskripsikan dan dipisahkan menurut kategori. Untuk memvalidasi atau memeriksa keabsahan data, triangulasi yang digunakan yaitu ketua yayasan, komite sekolah dan kepala sekolah, di mana proses triangulasi ini mengarahkan penelitian supaya pada saat proses pengumpulan data dan peneliti wajib menggunakan data-data yang ada secara beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tahap perencanaan melalui beberapa rangkaian kegiatan seperti rapat kerja awal tahun madrasah penyusunan program awal tahun ajaran, dan penetapan kebutuhan sarana prasarana untuk kebutuhan ke depan dengan skala prioritas tertentu. Rapat kerja dihadiri yayasan, komite sekolah, kepala madrasah, dan para wakil kepala dan staf TU. Rapat kerja awal tahun dipimpin oleh ketua yayasan, semua unsur yang hadir memberikan pandangan dan masukan sehingga menetapkan rencana pembangunan dan pengadaan.

“Setiap awal tahun, sebelum pembelajaran dimulai kami mengadakan rapat awal tahun untuk merencanakan kegiatan satu tahun ke depan dan membahas kebutuhan sarana dan prasarana semndetail mungkin..Untuk tahun ini, program yang akan kita kerjakan yaitu membangun kelas baru, pengadaan mebeleur, perbaikan gerbang dan kantin sehat, karena itu merupakan sarpras yang sangat dibutuhkan dan sangat vital bagi warga sekolah. (Mokh. Ikhsan, Ketua Yayasan YPI Ishlahul Amanah)”

Tahap pengorganisasian sarana dan prasarana (organizing) yang dilakukan oleh pihak madrasah berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh adalah membentuk susunan organisasi untuk menetapkan personala yang bertanggungjawab dan terlibat dalam kegiatan. Personil yang dipilih didasarkan atas pengalaman, etos kerja, ketelitian dan pengetahuan atas bidang pekerjaannya. Struktur organisasi yang terlibat dituangkan dalam Keputusan Kepala Madrasah MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan.

Tahap pengadaan. Pengadaan terdiri dari dua jenis yaitu bersifat pembangunan dan yang bersifat pembelanjaan. Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap ini lebih merupakan eksekusi dan dua tahap sebelumnya. Untuk yang bersifat pembangunan pihak penanggung jawab adalah wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan pengawasan langsung oleh ketua komite sekolah. Saat penelitian dilakukan, proses yang sedang berlangsung adalah pembangunan kelas baru dua ruangan di lantai 2 dan pemasangan pintu gerbang baru. Menurut Kepala madrasah pada tanggal 19 Oktober 2022, dijelaskan bahwa:

“Setelah memetakan kebutuhan madrasah atau menganalisis kebutuhan, kami menginventarisasi sumber-sumber pembiayaan. Sebenarnya ada beberapa sumber dana yang kita dapatkan untuk madrasah. Setiap tahun, dan merupakan

dana paling besar kami dapatkan dari sumbangan orang tua siswa, yang dikelola oleh Komite sekolah. Beberapa persen kita dapat dana dari donatur tidak tetap, kalau dana BOS hanya untuk pemeliharaan tidak bisa digunakan untuk bangunan. Sampai saat ini setiap tahun selalu ada kegiatan pembangunan di madrasah kita. Dan ini menunjukkan bahwa setiap sen dana bersumber dari orang tua benar-benar digunakan sesuai rencana.”

Tahap pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana bertujuan selain untuk memaksimalkan fungsi juga untuk menjaga agar penggunaan sarana dan prasarana sesuai peruntukan, amanah dan terpelihara agar masa pakai sarana dan prasarana benar-benar efektif dan efisien. Pada lembaga ini pemeliharaan dilakukan oleh staf sarana dan prasarana, dimana orang tersebut bertanggung jawab kepada wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Selain itu juga mengangkat petugas kebersihan yang tugasnya setiap hari melaksanakan dan mengawasi masalah kebersihan semua sarana dan prasarana.

B. Pembahasan

Tahap perencanaan pembiayaan sarana dan prasarana di Mts Ishlahul Amanah Pangalengan lebih menekankan tahapan analisis kebutuhan sarana prasarana didasari atas kebutuhan. Jauh sebelum program tahun ajaran dimulai, para stake holder yang memiliki kewenangan terhadap pembiayaan sarana dan prasarana melaksanakan rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, dan penetapan kebutuhan sarana prasarana madrasah. Rapat koordinasi untuk menetapkan perencanaan dihadiri oleh pihak yayasan, majelis madrasah (semacam Dewan Sekolah), kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, humas dan kepala tata usaha. Proses rapat koordinasi dipimpin oleh ketua yayasan dan dilanjutkan dengan perwakilan yayasan, majelis madrasah, dan para wakil kepala madrasah, saling memberi masukan agar mencapai kesepakatan. Menurut Ibu Nurdini, M.Pd selaku Kepala MTs Ishlahul Amanah Pangalengan 18 Oktober 2022, yang menyatakan bahwa :

“Perencanaan pembiayaan sarana dan prasarana didasari atas perhitungan pemasukan dan pengeluaran yayasan selama satu tahun. Bendahara yayasan memproyeksikan pemasukan total, baik dari BOS, dana orang tua atau donasi, kemudian membandingkan dengan pengeluaran selama satu tahun. Pada bagian pengeluaran dimasukkan pos untuk pembangunan sarana dan prasarana. Setelah dikaji, biasanya keluar besaran surplus atau defisitnya anggaran. Maka dalam hal ini kewenangan mutlak berada di tangan yayasan. Jika berlebih, maka sisa anggaran akan masuk kas yayasan,. Jika defisit anggaran maka yayasan berkewajiban memenuhi kekurangan pembiayaan tersebut. Untuk tahun ini, program yang akan kita kerjakan yaitu merenovasi gerbang, membuat kelas baru, pengadaan mebeleur, kantin sehat yang representatif, serta penambahan alat bantu ajar yaitu LCD proyektor dan mesin fotocopy”

Pada kegiatan pengorganisasian sarana dan prasarana (organizing) yang dilakukan oleh pihak madrasah berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh adalah diketahui struktur organisasi pengelolaan beserta uraian tugas dan kewenangan yang tertuang pada Surat Keputusan Kepala Madrasah No.: MTs.i/S/SK.TG/PP.005/008/2022 tentang Tugas dan Jabatan di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan serta tupoksinya.

Dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya adalah pengadaan. Pengadaan di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan yang akan diadakan. Saat penelitian dilakukan, yang menjadi prioritas sekolah adalah merenovasi gerbang, membuat plank, dan membuat kelas baru untuk menyediakan ruang kelas representatif, serta penambahan alat bantu ajar yaitu pengadaan buku sember ajar, LCD proyektor dan mesin fotocopy.

Menurut Kepala Madrasah pada tanggal 18 Oktober 2022, dijelaskan bahwa: “Kegiatan memetakan kebutuhan madrasah atau menganalisis kebutuhan, lalu diinventarisir disesuaikan dengan ketersediaan dana. Hal ini dilakukan setelah tahap perencanaan. Setelah di musyawarahkan dengan pihak yayasan dan majelis madrasah baru dilakukan penganggaran. Sumber dana yang kita dapatkan untuk madrasah setiap tahun bersumber dana dana komite yaitu sumbangan siswa, donatur tidak tetap, dan kas yayasan. Ketersediaan dana disesuaikan kebutuhan yang ada. Jika tidak memadai maka disusun skala prioritas, tetapi selama ini pengadaan sarana dan prasarana di madrasah kami selalu sesuai dengan rencana karena analisis biaya dan rencana bisa dikatakan sinkron.”

1. Sumber-sumber keuangan di MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan Pembiayaan Sarana dan Prasarana di MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan, sebagian besar bersumber dari dana orang tua siswa dalam bentuk jariah bangunan. Besarannya ditentukan sesuai kebutuhan pengadaan tahun tersebut. Beberapa sumber keuangan di MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan adalah sebagai berikut: (1). BOS pusat melalui kementerian Agama Kabupaten Bandung, (2) Dana Komite/Infaq bulanan, (3) Jariah Bangunan (dibayarkan sekali di awal masuk), (4) Pemasukan lain-lain. Poin (1) digunakan untuk kegiatan pendidikan, pemeliharaan, belanja daya dan jasa, pengembangan dan kegiatan peningkatan kompetensi, poin (2) pada umumnya diperuntukan untuk honorarium guru mengingat madrasah ini adalah madrasah swasta, walaupun dari BOS, kegiatan pembiayaan sarana dan prasarana bersumber dari poin (3), yaitu uang jariah bangunan. Sedangkan poin (4) bersumber dari pengelolaan parkir, kantin dan sumbangan-sumbangan sukarela yang tidak mengikat.

2. Inventarisasi/Perencanaan kebutuhan

Pembangunan fisik; mendata kebutuhan prasarana satu tahun ajaran ke depan, penunjukan pelaksana yaitu wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, membuat RAB, merekrut pegawai dan tukang yang kompeten dan bertanggung jawab. Pengadaan barang dan jasa; mendata kebutuhan satu tahun ke depan, mengklasifikasi kebutuhan, menguji kualitas barang, mencari penyedia barang.

3. Pengorganisasian

Menetapkan personil yang terlibat dalam kegiatan, dipilih berdasarkan jabatan dan kemampuan. Pada prosesnya, orang-orang yang terpilih diajukan dalam bentuk susunan kepanitiaan, dipilih oleh pihak-pihak terkait, misalnya tukang yang dipilih oleh penanggung jawab sarana dan prasarana, diajukan kepada Kepala Madrasah untuk disetujui. Demi tercapainya tujuan, maka

tahapan ini harus dilaksanakan secara seksama, demi prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

4. **Pelaksanaan**

Untuk pembangunan fisik, setelah proses inventarisasi disetujui, lanjut dengan kegiatan pembelanjaan dan kegiatan pembangunan dilaksanakan. Dalam tahap ini hal terpenting adalah pembiayaan, dari mana sumbernya, berapa besarnya, jika tidak mencukupi usaha apa yang harus dilakukan? Pengadaan barang dan jasa, kemudian menghubungi penyedia barang, melakukan pengecekan barang, menyesuaikan kondisi, kualitas dan spek barang, kemudian pembayaran. Baik secara tunai maupun bertahap.

5. **Pengawasan**

Kegiatan pemeliharaan merupakan tahapan yang sama sulitnya seperti pengadaan dana. Pegawai yang tidak kompeten dan lalai dalam tugas menyebabkan masalah dalam hal pemeliharaan. Pemeliharaan sarana prasarana di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan bertujuan untuk menjaga agar setiap sarana dan prasarana di madrasah memiliki masa pakai yang lama. Sebagaimana dalam sistem pengelolaan terdapat unsur maintenance atau perawatan yang bertujuan memperpanjang daya guna barang, menjaga kualitas sarana dan prasarana, menjaga terjadinya penyimpangan dan menghemat biaya.

6. **Komunikasi, Akuntabilitas, dan Transparansi**

Tiga hal diatas merupakan sebuah fakta yang dapat dikemukakan sebagai kunci sukses manajemen pembiayaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ishlahul Amanah kecamatan Pangalengan. Bagaimana sebuah sekolah swasta, berlabel madrasah yang berlokasi di pedesaan dapat membangun sarana dan prasarana sedemikian, dengan mengandalkan kekuatan dana bersumber dari orang tua siswa. Disaat sekolah-sekolah swasta dihantam badai Covid-19, madrasah Tsanawiyah Ishlahul Amanah kecamatan Pangalengan berhasil melalui krisis, bahkan menerima beberapa siswa pindahan. Keuangan yang berputar di lembaga, berdampak tidak terlalu signifikan. Menurut informasi Kepala madrasah, honorarium guru selama kejadian Covi-19 hanya dikurangi 25% dan penghapusan sementara kegiatan ekstra kurikuler dan rapat-rapat tatap muka. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan penyemprotan dan pembersihan sebulan sekali bertujuan menjaga agar semua sarana dan fasilitas dalam keadaan siap pakai.

7. **Komunikasi**

Dalam rapat awal tahun dengan orang tua siswa yang dibagi menjadi tiga tahap sesuai dengan tingkatan kelas. Rapat dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama ketua yayasan, komite sekolah/majelis madrasah, kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah. Pada kegiatan rapat tersebut secara garis besar disampaikan ucapan selamat datang, terima kasih dan dipaparkan kemajuan sampai saat ini dan rencana-rencana ke depan jangka pendek maupun jangka panjang. Dan kegiatan ke depan atau rencana-rencana ke depan membutuhkan dukungan dana dari orang tua siswa. Ditekankan kembali bahwa sekolah swasta hanya dapat berdiri dan maju jika didukung pendanaan yang sebagian besar bersumber dari orang tua siswa yang dikelola oleh Komite sekolah/Majelis Madrasah. Pemaparan yang logis dan bersifat persuasif menjadikan peserta rapat menyetujui program-program yayasan,

yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pihak madrasah dibawah pengawasan komite sekolah. Semua program yang direncanakan pada umumnya tidak mendapat penolakan, walaupun ada hanya berupa permohonan keringanan termin pembayaran tanpa mengurangi nominal. Jika segala sesuatu disampaikan dengan komunikasi yang efektif, maka hasilnya sangat luar biasa.

8. **Akuntabilitas**

Sebelum Covid-19, pada tahun anggaran 2018-2019 madrasah membangun dua kelas baru dan rehab ruang laboratorium IPA, selama Covid-19 yang berlangsung dari Maret 2019 hingga Mei 2022 (sekolah belajar secara daring), tidak ada pembangunan fisik, tetapi lebih ke pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak. Pada Juli 2022, dimana sekolah-sekolah diijinkan menjalankan PBM tatap muka, kegiatan pembangunan seperti yang tercantum di atas, dilaksanakan dengan ketercapaian rencana 95%. Pada tahun anggaran 2022-2023 saat sekolah lain tertatih-tatih untuk pemulihan, MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan berhasil menambah sarana dan prasarana sebagai berikut: Dibangun 2 (dua) kelas baru, 80 set meja kursi belajar di kelas baru, 3 unit LCD proyektor Epson XGA, 1 unit mesin fotocopy merek Canon ira 400, buku bahan ajar 530 eksemplar (untuk 15 mata pelajaran), rehab kantin sehat, Penggantian dan perluasan gerbang. Sumber: Dokumen dan laporan kerja Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Kepercayaan orang tua siswa sebagai salah satu faktor penyedia pembiayaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Amanah kecamatan Pangalengan berdasarkan bukti bahwa penyelenggaran pendidikan melakukan prinsip akuntabilitas dalam menjalankan amanah mengelola sumbangan/infak pendidikan dari orang tua siswa. Bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Amanah akuntabel dalam mengelola pembiayaan, adalah semua yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan ditampilkan dalam bentuk hasil nyata, bangunan fisik, dan kelengkapan sarana yang telah disebutkan di atas. Ada hal menarik dalam pengelolaan pembiayaan, bahwa MTs Ishlahul Amanah Kecamatan Pangalengan tidak melarang keras semua pelaksana pembiayaan menerima gratifikasi atau menerima keuntungan dari selisih harga. Semua kelebihan baik diskon, potongan harga, bonus dan sejenisnya, harus kembali ke kas madrasah untuk selanjutnya untuk kepentingan bersama. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengadaan mendapat upah atau insentif sesuai ketentuan.

9. **Transparansi.**

Transparansi mengandung unsur tanggung jawab. Transparansi diartikan sebagai mengelola segala sesuatu dengan terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (Yusuf et al., 2021). Dalam hal mengelola keuangan transparansi diartikan bahwa semua pihak yang terlibat dan berkepentingan bisa mengakses informasi keuangan. Baik pendapatan dan pengeluaran. Bukti-bukti pembayaran dan harga-harga yang tertera dalam dokumen pembiayaan. Di akhir tahun pelajaran, pihak madrasah merinci laporan keuangan selama satu tahun. Dirinci mulai dari pemasukan dari berbagai sumber, kemudian pengeluaran. Pengeluaran dikelompokkan menjadi pengeluaran rutin, belanja

pegawai, barang dan jasa serta pembiayaan pembangunan fisik sarana dan prasarana. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan MTs Islahul Amanah menjadi madrasah swasta yang memiliki fasilitas paling lengkap di kecamatan Pangalengan. Transparansi mengandung unsur tanggung jawab. Transparansi diartikan sebagai mengelola segala sesuatu dengan terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal mengelola keuangan transparansi diartikan bahwa semua pihak yang terlibat dan berkepentingan bisa mengakses informasi keuangan. Baik pendapatan dan pengeluaran. Bukti-bukti pembayaran dan harga-harga yang tertera dalam dokumen pembiayaan. Di akhir tahun pelajaran, pihak madrasah merinci laporan keuangan selama satu tahun. Dirinci mulai dari pemasukan dari berbagai sumber, kemudian pengeluaran. Pengeluaran dikelompokkan menjadi pengeluaran rutin, belanja pegawai, barang dan jasa serta pembiayaan pembangunan fisik sarana dan prasarana. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan MTs Islahul Amanah menjadi madrasah swasta yang memiliki fasilitas paling lengkap di kecamatan Pangalengan. Transparansi mengandung unsur tanggung jawab. Transparansi diartikan sebagai mengelola segala sesuatu dengan terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal mengelola keuangan transparansi diartikan bahwa semua pihak yang terlibat dan berkepentingan bisa mengakses informasi keuangan. Baik pendapatan dan pengeluaran. Bukti-bukti pembayaran dan harga-harga yang tertera dalam dokumen pembiayaan. Di akhir tahun pelajaran, pihak madrasah merinci laporan keuangan selama satu tahun. Dirinci mulai dari pemasukan dari berbagai sumber, kemudian pengeluaran. Pengeluaran dikelompokkan menjadi pengeluaran rutin, belanja pegawai, barang dan jasa serta pembiayaan pembangunan fisik sarana dan prasarana. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan MTs Islahul Amanah menjadi madrasah swasta yang memiliki fasilitas paling lengkap di kecamatan Pangalengan. Transparansi mengandung unsur tanggung jawab. Transparansi diartikan sebagai mengelola segala sesuatu dengan terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal mengelola keuangan transparansi diartikan bahwa semua pihak yang terlibat dan berkepentingan bisa mengakses informasi keuangan. Baik pendapatan dan pengeluaran. Bukti-bukti pembayaran dan harga-harga yang tertera dalam dokumen pembiayaan. Di akhir tahun pelajaran, pihak madrasah merinci laporan keuangan selama satu

tahun. Dirinci mulai dari pemasukan dari berbagai sumber, kemudian pengeluaran. Pengeluaran dikelompokkan menjadi pengeluaran rutin, belanja pegawai, barang dan jasa serta pembiayaan pembangunan fisik sarana dan prasarana. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan MTs Ishlahul Amanah menjadi madrasah swasta yang memiliki fasilitas paling lengkap di kecamatan Pangalengan.

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan sarana prasarana di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan jika ditinjau dari fungsi manajemen pembiayaan, telah memenuhi tahapan-tahapan dan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan. Hal tersebut terlihat pada rangkaian prosesnya yaitu perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan, mengadakan, memelihara, serta menginventarisasi sarana prasarana yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Agar semua program sesuai dengan rencana baik jangka pendek maupun jangka panjang, beberapa langkah yang dilakukan antara lain: (1). Perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan, memetakan pemasukan dan pengeluaran, dengan memperhatikan faktor inflasi, keterlambatan pembayaran baik BOS maupun dana orang tua, maka proyeksi pendapatan dan pengeluaran dan tergambar. (2). Pengorganisasian harus dilakukan sesuai dengan tupoksi atas dasar kemampuan dan kompetensi personal.(3). Pengadaan harus sesuai dengan pengajuan di RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang telah disusun.(4). Pengontrolan tidak saja pada proses setelah, akan tetapi selama proses pengadaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan. Proses pengawasan setelah tersedia sarana dan prasarana dimaksudkan agar penggunaannya sesuai fungsi, tujuan, efektif dan efisien. (5). Peran dari setiap stakeholder menentukan mutu pendidikan dari sisi sarana prasarana di MTs Ishlahul Amanah Pangalengan. Misalnya, orang tua siswa tidak hanya berperan dalam dukungan dana atau sumbangan fisik saja, tetapi juga terlibat dalam perencanaan dan pengawasan. Prinsip akuntabel dan transparansi tetap menjadi dasar pelaksanaan manajemen pembiayaan sarana dan prasarana.(6). Kerja sama yang sinergis dan harmonis antara semua pihak yang berkepentingan, yayasan sebagai pihak yang menaungi, komite sekolah sebagai pengawas, kepala madrasah beserta jajarannya sebagai pelaksana dan orang tua siswa beserta siswa yang menjadi objek dan menjadi user dari semua sarana dan prasarana yang ada, dan menjadikan semua rencana tersebut terealisasi dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Andiyanto, T. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. Raih Asa Sukses.
- Annisa, A. (2021). Sejarah revolusi industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, 1*, 2–3.
- Dja'far, A. B., & Yunus, S. P. I. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab.

- Hidayani, A. R. E., Umboh, A., & Gunawan, S. (2016). Profil glomerulonefritis akut pasca streptokokus pada anak yang dirawat di Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(2).
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Majir, A. (2020). *Paradigma baru manajemen pendidikan abad 21*. Deepublish.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di kecamatan pasirjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 11(2).
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24–39.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Yusuf, F. M., Ali, Y., & Bouti, S. P. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Ombulo Tango Kecamatan Tolangohula. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4(2), 77–88.

Copyright holders:

**Badrudin, Muhammad Nurcholis, Iwan Setiawan, Misbahudin, Entik Sudrajat
(2023)**

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

International

